

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN SISTEM
TABELA DI DESA MASARI KECAMATAN PARIGI SELATAN**

***ANALYSIS OF INCOME FARMING RICE PADDY FIELD WITH TABELA SYSTEM
IN MASARI VILLAGE OF SOUTH PARIGI DISTRICT***

¹Munifan, ²Sri Jumiati, ³Marliyah

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : munifan77@gmail.com

Email : sri.jumiati@gmail.com

Email : marliyah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa Masari kecamatan Parigi Selatan merupakan salah satu kecamatan yang menerapkan sistem tanam tabela. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juni – agustus 2017 di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan dengan metode sensus dimana didapatkan jumlah populasi dan sampel sebanyak 20 orang petani yang menggunakan sistem tanam tabela. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum usaha tani padi dan keragaan usahatani padi dengan sistem tabela di daerah penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui mengenai produksi, biaya dan pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam tabela. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp. 46.830.000,-/ha dengan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 14.307.000,-/ha dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 32.523.000/ha. Produksi usahatani sistem tabela adalah 7.805 kg/ha.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Padi sawah

ABSTRACT

This research aims to find out how much revenue farming rice paddy field by using a Tabela planting system in the village Masari South Parigi District. The determination of the location was done intentionally (purposive) in consideration that the village of Masari South Parigi Sub District is one of the sub-districts implementing Tabella planting system. This research has been conducted in June – August 2017 in Masari village of South Parigi district Parigi Moutong Regency. The population in this research is all rice paddy farmers who use Tabella planting system in Masari village of South Parigi sub District by census method where the number of population and samples were obtained as many as 20 farmers using tabella planting system. The data analysis used in the study is a quality and quantitative analysis. Qualitative analysis is used to know the general picture of rice farming and rice farming demonstration with a Tabela system in the research area. Quantitative analysis is done to know about the production, cost and income of farmers who use Tabella planting system. Based on the results of the study, it can be noted that the average admission of Rp. 46.830.000,-/ha with the cost of farming production of Rp. 14.307.000,-/ha with an average income of Rp. 32.523.000/ha. Production of the Tabela system farming is 7,805 kg/ha.

Keywords: *income, farming, paddy Field*

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah beras. Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia untuk sekarang atau yang akan datang. Setidaknya pertumbuhan produksi padi sama cepatnya dengan pertumbuhan populasi penduduk. Untuk meningkatkan produksi padi perlu pengembangan teknologi dan penelitian yang berkaitan dengan produktivitas padi, yang mana dengan produktivitas padi yang tinggi diharapkan dapat memberi kontribusi yang tinggi dalam kesejahteraan masyarakat petani (Handoko 2008).

Tanaman padi sebagai penghasil beras diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna mencukupi kebutuhan pangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri menuju swasembada beras. Upaya tersebut antara lain melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Gunawan (2001) menyatakan bahwa intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi. Usaha penggunaan sistem budidaya yang tepat merupakan salah satu program intensifikasi.

Menurut data BPS Kabupaten Parigi Moutong (2016) produksi padi di kecamatan Parigi Selatan pada tahun 2013 sebanyak 29.118 ton/tahun dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2014 menjadi 27.712 ton/ tahun namun pada tahun 2015 produksi padi di kecamatan Parigi Selatan meningkat menjadi 37.089 ton/tahun (BPS Parigi Moutong, 2016). Desa Masari adalah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Sebagian besar penduduk Desa Masari bermata pencaharian sebagai petani dengan luas lahan pertanian 199 ha yang terdiri dari lahan sawah, tegalan, dan kebun (BPS Parigi Moutong, 2016). Komoditas pertanian yang dihasilkan antara lain tanaman padi sawah, tanaman palawija dan sayur- sayuran. Komoditas padi sawah merupakan komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani di daerah ini. Sebagian besar petani padi sawah di desa ini menggunakan sistem tanam tabela dalam usahataniya (Wulandari, 2011). Perbedaan sistem tanam akan mempengaruhi biaya produksi yang juga

akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Pada umumnya, petani belum mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan dalam penggunaan sistem tanam ini. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengaruh biaya benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap penerimaan.

Tingkat pendapatan petani dengan menggunakan sistem tanam tabela atau tanam benih langsung perlu dianalisis sebagai evaluasi penggunaan sistem tanam yang ada saat ini (Gustiyan, 2014). Melalui penerapan sistem tanam yang tepat, diharapkan petani dapat menekan biaya produksi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Seberapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam tabela di desa Masari Kecamatan Parigi Selatan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juni – agustus 2017 di desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan merupakan salah satu kecamatan yang menerapkan sistem tanam tabela. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam tabela di desa Masari kecamatan Parigi Selatan dengan metode sensus dimana didapatkan jumlah populasi dan sampel sebanyak 20 orang petani yang menggunakan sistem tanam tabela. Menurut Arikunto (2002) bahwa populasi yang besar (di atas 100) dapat ditarik sampel sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dan apabila kurang dari 100 maka seluruhnya dapat diambil sebagai sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum usaha tani padi dan keragaan usahatani padi dengan sistem tabela di daerah penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui mengenai struktur biaya dan analisis pendapatan petani yang menggunakan sistem tanam tabela.

Analisis pendapatan digunakan untuk menggambarkan faktor keuntungan usaha. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan total dengan biaya total (Soekartawi, 2002) dapat dirumuskan sebagai berikut. Rumus analisis pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π = pendapatan usahatani

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Produksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran responden petani sawah tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan berdasarkan umur.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No.	Kalsifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	38 – 42	5	25
2	43 – 47	6	30
3	48 – 52	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas responden berumur 38 – 42 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, umur responden dari 43 – 47 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 30% dan umur responden 48 – 52 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 45%. Umur seseorang akan sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan melihat komposisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif.

Tingkat pendidikan responden petani tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan sebagai berikut :

Tabel 4 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Kalsifikasi Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	5	25
2	SMA	14	70
3	S1	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan responden SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 25% kemudian responden yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang dengan persentase 70% dan responden yang berpendidikan strata 1 (S1) berjumlah 1 orang dengan persentase 5%. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat desa Masari cukup baik. Peranan pendidikan bagi suatu daerah sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan di bidang kehidupan utamanya peningkatan kesejahteraan petani.

Hasil Analisis di Wilayah Penelitian

Salah satu aspek yang diperlukan untuk mengetahui produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan adalah melalui wawancara terhadap petani atau responden, dalam hal ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang menggunakan sistem tanam terna.

Tabel 5. Luas Lahan masing-masing Responden

No.	Kalsifikasi Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	6	30
2	2	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa luas lahan responden petani terna di Desa Masari adalah untuk petani yang mempunyai lahan 1 ha sebanyak 6 orang dengan persentase 30% dan petani yang mempunyai lahan 2 ha sebanyak 14 orang dengan persentase 70%.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Semakin luas lahan maka hasil produksi semakin bertambah. Begitupun sebaliknya, jika luas lahan semakin sempit maka hasil produksi semakin sedikit. Luas lahan responden antara 1 hektar sampai 2 hektar. Dari sisi petani produktivitaslah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan pendapatan petani itu sendiri. Luas lahan petani bervariasi, untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan pada responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel lampiran 2.

Jumlah benih dan kualitas benih sangat mempengaruhi hasil produksi padi sawah, ketika jumlah benih banyak dan berkualitas bagus didukung dengan luas sawah maka akan mempengaruhi jumlah produksi padi. Benih yang diperlukan saat musim beraneka ragam, para petani terna di Desa Masari menggunakan benih sebanyak 70 kg benih setiap hektarnya hal ini didasari dari pengalaman mereka selama jadi petani sehingga penggunaan benih tetap

terkecuali mereka menyewa tanah sehingga lahan untuk ditanami bertambah, secara otomatis pula penggunaan benih juga akan bertambah, untuk lebih jelasnya ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 6 Jumlah Benih Yang digunakan Responden

No.	Penggunaan Benih (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	70	6	30
2	140	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas penggunaan benih 70 kg sebanyak 6 orang dengan persentase 30% dari responden dan untuk penggunaan 140 kg benih sebanyak 14 orang dengan persentase 70% dari responden sedangkan yang menggunakan benih 81 kg keatas sebanyak 1 orang atau 6,67% dari responden.

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada lahan tanaman dengan tujuan untuk melengkapi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Didalam tanah sebenarnya sudah tersedia berbagai jenis unsur hara, tetapi kadang-kadang jumlahnya tidak mencukupi, oleh sebab itu perlu ditambahkan atau diberikan pupuk. Responden di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan menggunakan 3 jenis pupuk yaitu urea, SP36 dan KCL pemupukan dilakukan pada saat padi berumur 1 – 2 minggu kemudian disusul dengan pemupukan pada saat padi berumur 1 bulan, untuk lebih jelasnya ditampilkan melalui tabel berikut :

Tabel 7 Penggunaan Pupuk Yang digunakan Responden

No.	Penggunaan Pupuk Urea (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	200	6	30
2	400	14	70
Jumlah		20	100
No.	Penggunaan Pupuk SP36 (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	100	6	30
2	200	14	70
Jumlah		20	100
No.	Penggunaan Pupuk KCL (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	75	6	30
2	150	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : data Primer Setelah Diolah 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan usahatani padi maka semakin besar pula penggunaan pupuk yang digunakan. Pada penggunaan pupuk urea 200 kg sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 30% dan yang menggunakan

urea 4000 kg sebanyak 14 orang dengan persentase 70%.

Pemupukan merupakan faktor penting dalam pengelolaan budidaya tanaman padi, pemupukan bermanfaat untuk menjaga kesuburan tanah agar mampu menopang kebutuhan hara tanaman, mencegah terserang hama dan penyakit karena tanaman menjadi sehat, memperbaiki struktur tanah agar tanah mampu mengikat air, dan tanaman tumbuh optimal dengan hasil yang maksimal. Pada saat melakukan pemupukan yang perlu di ingat adalah tepat jenis, tepat cara, tepat waktu dan tepat ukuran. Agar pupuk yang sudah diaplikasikan ke lahan pertanian memberikan hasil yang baik.

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pada usahatani di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan bervariasi mulai dari penanaman, pemupukan dan penyemprotan.

Dari keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani di Desa Masari adalah Rp. 59.040.000,- atau rata-rata Rp. 2.952.000,-/ha lahan yang dimiliki oleh petani. Besarnya biaya tenaga kerja disebabkan hampir seluruh kegiatan usahatani padi sawah memerlukan tenaga kerja upahan.

Pendapatan Usaha Tani Di Desa Masari Dengan Sistem Tanam Tabela

Salah satu indikator suatu usahatani dapat berhasil yaitu dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Usahatani dapat dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Besarnya penerimaan (7.805 kg) yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi padi saat musim panen dikali dengan harga jual padi saat musim panen dengan satuan harga Rp. 6.000/kg dikurangi dengan total biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap terdiri dari biaya perawatan seperti biaya peralatan tani dan biaya lain-lain, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pengadaan benih, biaya pembelian pupuk, pembelian obat atau pestisida, dan biaya tenaga kerja. Besarnya pendapatan responden petani padi sawah sistem tanam tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan adalah panen atau produksi padi petani rata-rata 7.805 kg dengan harga gabah Rp. 6.000 maka penerimaan yang diperoleh petani Rp. 46.830.000,- dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 12.305.000,- dan biaya variabel sebesar Rp. 2.002.000,- dengan pendapatan bersih petani sebesar Rp. 32.523.000,-.

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani harus mengeluarkan biaya produksi dalam suatu proses produksi selama satu kali musim tanam. Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani tersebut terdiri dari 2 jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan sebesar Rp. 246.100.000 atau rata-rata sebesar Rp. 12.305.000,-/ha.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang nilai besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variable tersebut meliputi biaya benih, pupuk dan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah responden di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan adalah Rp. 40.040.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 2.002.000,-/ha.

Penerimaan hasil produksi usahatani padi tabela didapat dari banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Hasil panen padi dijual langsung dilahan dengan harga Rp 6.000/kg secara tebasan.

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah rata-rata sebesar 7.805 kg/ha selama satu kali musim tanam dan harga jual yang diterima petani adalah sebesar Rp. 6.000,- sehingga rata-rata penerimaan petani padi sawah sebesar 46.830.000,-/ha selama satu kali musim tanam (lampiran 9).

Tabel 8. Total Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Tabela Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan

No.	Uraian	Jumlah	Uraian (Rp/ha)
1	Penerimaan ($TR = P \times Q$)		
	a. Harga	6.000	
	b. Produksi	156.000	
		Penerimaan Total (TR)	936.600.000
2	Biaya ($TC = FC + VC$)		
	a. Biaya Tetap (Fixed Cost)		
	- Pajak Lahan	3.400.000	
	- Sewa Lahan	234.000.000	
	- Penyusutan Alat	8.700.000	
		Jumlah Biaya Tetap (Fixed Cost)	246.100.000
	b. Biaya Variabel (Variable Cost)		
	- Benih	20.230.000	
	- Pupuk	33.745.000	
	- Upah Tenaga Kerja	7.040.000	

- Sewa Combine	34.000.000
Jumlah Biaya Variabel (Variable Cost)	95.015.000
Biaya Total (TC)	341.115.000
3 Pendapatan ($\pi = TR - TC$)	
- Penerimaan	936.600.000
- Total Biaya	341.115.000
Jumlah Pendapatan	595.485.000

Sumber : data primer diolah, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis usahatani padi sawah sistem tábela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Produktivitas padi sawah system tanam benih langsung (TABELA) 156.100 kg atau rata-rata 7.805 kg dengan harga rata-rata Rp. 6.000 sehingga penerimaan petani sebesar Rp. 936.600.000 atau dengan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 46.830.000. Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) yaitu biaya tetap sebesar Rp. 246.100.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 12.305.000. Untuk biaya variabel petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) sebesar Rp. 95.015.000 dengan nilai rata-rata Rp. 4.750.750. Pendapatan petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp. 595.485.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 29.774.250.

Saran upaya peningkatan pengetahuan kepada petani tentang sistem tábela perlu terus dilakukan melalui penyuluhan dan pembinaan yang lebih intensif dari instansi terkait. Petani diharapkan bisa mendapatkan alternatif cara penanaman padi dengan sistem yang baru seperti tanam benih langsung tidak hanya menerapkan sistem tanam pindah terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2003. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta, Kanisius, Bogor.
- Ahmadi, 2005. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- BPS. Parigi Moutong, 2016. Kecamatan Parigi Selatan Dalam Angka.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Gilarso, T. 2004. Pengantar ilmu ekonomi bagian makro. Yogyakarta. Kanisius.
- Gunawan Sumodiningrat, (2001). Menuju Swasembada Pangan Revolusi Hijau. RBI Jakarta.

- Gustiyana, H. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*.
- Handayani, Dewi Mutia. 2006. *Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, IPB.
- Handoko, T. H. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE : Yogyakarta.
- Hartono, Rudi. 2000. *Analisis Pendapatan Usahatani Markisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Privinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Jakarta. Salemba Empat.
- Kusumawardani, R. 2009. *Perkembangan Populasi Hama pada Pertanaman Padi Organik Sistem Konvensional dan Sri.(Skripsi)* Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Malik, Harno. 2012. *Pengertian Sistem Tanam Tabela*. Retrived from <http://harnoblog.blogspot.com/pengertiansistem-tanamtabela.html>.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI. Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 2001. *Beberapa Pembenuhan Ikan Air Tawar*, Kanisius. Yogyakarta.
- Nugroho, Andreas Priyo. 2001. *Analisis pendapatan Usahatani Apel Malang (Studi Kasus: Desa Bumiaji dan Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kotif Batu, Kabupaten Malang, Jatim)*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB.
- Prasojo, 2004. *Usahatani Padi sawah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Riyanto, Sudrajat. 1996. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Ladang di Kabupaten Purwakarta*. *Skripsi*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB. Press. Malang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiati, Iin. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Petani SLPHT dan non SLPHT di Desa Cisalak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, IPB.

- Sumiati, Iin. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Petani SLPHT dan Non SLPHT di Desa Cisalak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB.
- Supriadiputra dan Ade Iwan Setiawan. 2000. *Mina padi (Budi Daya Ikan Bersama Padi)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surono, Sulastri. 2001. *Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Impor Beras Serta Kebijakan Pemerintah Untuk Melindungi Petani*. dalam: Bunga Rampai Ekonomi Beras. Tim Pengkajian Perberasan Nasional. A. Suryana, S. Mardianto, dan M. Ikhsan (Eds.). Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM-UI). Hal.41-58.
- Sutanto, R. 2006. *Pertanian Organik*. Penerbit Kasinius, Yogyakarta.
- Umar Husein, 1999. *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. *Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Winarso, S. 2005. Kesuburan Tanah: *Dasar-Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wulandari, Indah. 2011. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dengan padi Anorganik*. Skripsi pada Departemen Ekonomi Sumber Daya Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian bogor : tidak diterbitkan.